

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Ayu Maulida Sari, Filia Hanum², Putri Mauliza³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Universitas Serambi Mekkah

ayu853573@gmail.com

filianum@serambimekkah.ac.id

putrimauliza@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai $F_{hitung} 2,869 < 4,757$. ROA secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai $t_{hitung} -0,370 < t_{tabel} 0,25$, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai $t_{hitung} 0,701 < t_{tabel} 0,50$, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai $t_{hitung} 0,490 < t_{tabel} 0,20$. Koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,795 yang artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 79,5% dan hubungan ini termasuk hubungan yang kuat. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,633 dapat diartikan bahwa ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal yaitu sebesar 63,3%. Sedangkan, sisanya yaitu 36,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar penelitian ini seperti harga saham dan likuiditas.

Kata Kunci: ROA; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas dan Struktur Modal

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan sekarang ini banyak melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya, seperti melakukan inovasi pada produknya untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, melakukan usaha atau ekspansi pasar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan sebagainya untuk menghadapi persaingan tersebut. Dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha tidaklah sedikit. Dana yang dibutuhkan tersebut bisa dilihat melalui perhitungan dan pengeluaran besarnya struktur modal.

Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan ekuitas (Hery, 2015:143). Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Rasio ini juga menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Struktur modal ini merupakan pembelanjaan permanen di mana mencerminkan pula perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2020:22). Ketika perusahaan menggunakan hutang, biaya modal akan sebesar biaya bunga ditambah biaya yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan, bagi kreditur akan timbul *opportunity cost* dari dana yang digunakan (Utami, 2019). Biaya modal yang tinggi menunjukkan bahwa manajer perusahaan tidak melakukan keputusan struktur modal atau keputusan dengan pendanaan dengan tepat dan cermat sehingga berpengaruh terhadap keuntungan yaitu rendahnya keuntungan perusahaan dan dapat mengancam posisi finansial perusahaan tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien pengguna aktiva perusahaan. Atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Hery, 2016:144).

Kemudian, struktur modal juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa (Zainuddin, 2023). Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan (Priambodo, 2016).

Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal, (Yulianti, 2022). Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi (Hanafi, 2014:345).

Selanjutnya, struktur modal juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Dalam hal ini,

profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal (Husnan, 2015:328). ROE yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan atas modal perusahaan. Peningkatan laba pada perusahaan akan memberikan sinyal kinerja perusahaan yang baik sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Salah satu informasi laba yang ada di dalam laporan keuangan yaitu membahas tentang adanya tingkat perubahan laba yang merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik pula, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi saat ini. (Juwita, 2021)

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai 2022 yaitu 11 perusahaan (11 perusahaan x 4 tahun = 44 pengamatan). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Objek penelitian berhubungan dengan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui website IDX.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,202	,345		,585	,584		
	Return On Asset	-,307	,830	-,1834	-,370	,727	,003	335,012
	Pertumbuhan Penjualan	,002	,003	,241	,701	,515	,620	1,612
	Profitabilitas	,299	,609	2,447	,490	,645	,003	339,248
a. Dependent Variable: Struktur Modal								
Sumber: <i>Output SPSS Versi 27 (Data Diolah, 2024)</i>								

Berdasarkan hasil output program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,202 + -0,307 X_1 + 0,002 X_2 + 0,299 X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut :

Koefisien korelasi (R) dan determinasi (R²)

Koefisien korelasi dan determinasi pengaruh ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,633	,412	,71115
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset				
b. Dependent Variable: Struktur Modal				

Sumber: Output SPSS Versi 27 (Data Diolah, 2024)

Selanjutnya secara simultan atau pengujian dengan menggunakan uji-F dapat dilihat pada tabel:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,352	3	1,451	2,869	,143 ^b
	Residual	2,529	5	,506		
	Total	6,881	8			
a. Dependent Variable: Struktur Modal						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset						

Sumber: Output SPSS Versi 27 (Data Diolah, 2024)

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian dilakukan dengan Anova yang membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel menunjukkan $H_1 : \beta_1 = -,0307, \beta_2 = 0,002, \beta_3 = 0,299$ maka $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya ROA, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian maka hasil pengujian secara parsial diperoleh $\beta_1 = -0,307$, maka $\beta_1 \neq 0$, maka ROA secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. $\beta_2 = 0,002$, maka $\beta_2 \neq 0$, maka pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. $\beta_3 = 0,299$, maka $\beta_3 \neq 0$, maka profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat bahwa ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Nilai konstanta (α) sebesar 0,202, artinya jika ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak ada nilai, akan tetapi struktur modal perusahaan akan tetap ada nilainya yaitu sebesar 0,202.

ROA secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yaitu sebesar -0,307 atau 3,7%. Hal ini disebabkan karena ROA perusahaan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yaitu mengoptimalkan struktur modal perusahaan.

Kemudian, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yaitu sebesar 0,002 atau 2%. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mendanai aktivitasnya cenderung menggunakan modal sendiri.

Sedangkan, profitabilitas secara parsial berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yaitu sebesar 0,299 atau 29,9%. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang didapat perusahaan tinggi dan modalnya juga tinggi, maka keuntungan didapat oleh investor hanya sedikit. Semakin baik tingkat keuntungan suatu perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula struktur modal perusahaan dimata investor.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,795 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen (struktur modal) dengan variabel independen (ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas) adalah sebesar 79,5%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,633 dapat diartikan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 63,3%. Ini berarti koefisien determinasi dalam penelitian ini termasuk dalam interval pengaruh tinggi atau kuat yang dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan: ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. ROA secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Nilai R diperoleh sebesar

0,795 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen (struktur modal) dengan variabel independen (ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas) adalah sebesar 79,5%. Artinya, struktur modal memiliki hubungan yang lemah dengan ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Nilai R^2 diperoleh sebesar 0,63 dapat diartikan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh ROA, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 63,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Keempat, UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, S. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: Buku 1, Edisi 4: BPFE.
- Juwita, Susanti, Filia Hanum & Fitriliana. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persentase Kenaikan Laba Pada Perusahaan Sp. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh. Aktiva. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 1 No. 2 Juli Tahun 2021 | Hal. 67–72.
- Priambodo, T., Topowijono, & Azizah, D. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (studi pada perusahaan tekstil dan Garmen yang listing di BEI periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 9, No. 1, Hal. 125-132.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan BPFE.
- Utami, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Fenomena Bisnis*. Vol. 4, No. 3, Hal, 153-163.
- Yulianti, R., Zainuddin, & Wardani, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Serambi Konstruktivis*, Volume 4, No.2, Juni 2022, ISSN : 2656 - 5781.
- Zainuddin, Zuhri, R., & Maryam. (2023). Pengaruh Return On Asset, Firm Size dan Growth Opportunity terhadap Dividend Payout Rasio pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi*.